

Persepsi Mahasiswa Semester 6 terhadap Efektivitas Strategi Flipped Classroom dalam Pembelajaran Daring

Rahmat Darmawan¹, Dinul Anugrah Shafar², A Muhajir Nasir³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: rahmat.darmawan@unm.ac.id¹, dinulanugrahs@gmail.com², a.muhajir.nasir@unm.ac.id³

Article History:

Received: 11 September 2025

Revised: 24 September 2025

Accepted: 01 November 2025

Keywords: *Flipped Classroom, Pembelajaran Daring, Persepsi Mahasiswa*

Abstrak : *Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa semester 6 PGSD Universitas Negeri Makassar terhadap strategi Flipped Classroom dalam pembelajaran daring. Dengan metode kuantitatif deskriptif pada 32 responden, hasil menunjukkan persepsi kategori baik (rata-rata 4,07), terutama pada pemahaman materi (4,21). Strategi ini dinilai efektif meningkatkan pemahaman, kemandirian, dan partisipasi mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi. Pandemi COVID-19 menjadi momentum akselerasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Pembelajaran daring yang semula bersifat alternatif menjadi metode utama dalam pelaksanaan kuliah. Meskipun menawarkan fleksibilitas, implementasi pembelajaran daring masih menyisakan berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi aktif mahasiswa, kejenuhan belajar, dan keterbatasan dalam memahami materi (Ningsih, 2020; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020).

Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi flipped classroom berkembang sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran abad ke-21. Flipped classroom membalikkan struktur pembelajaran konvensional: mahasiswa mempelajari materi secara mandiri sebelum pertemuan kelas, lalu menggunakan waktu pertemuan untuk diskusi, tanya jawab, atau aktivitas kolaboratif (Aini, 2021). Strategi ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan belajar, dan kemandirian mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran daring (Ayuningsih, Andrianto, & Kurniawan, 2025; Suwandi & Ariani, 2020).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa flipped classroom memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi mahasiswa (Irawan et al., 2022). Dalam pembelajaran daring, strategi ini dianggap lebih interaktif dan fleksibel dibandingkan dengan metode ceramah satu arah (Sholihah & Lestari, 2022). Selain itu, karakteristik flipped classroom yang mengutamakan keterlibatan aktif dan kemandirian belajar sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa PGSD sebagai calon guru yang kelak akan menghadapi pembelajaran abad ke-21 di tingkat sekolah dasar (Ayuningsih et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar studi yang ada masih berfokus pada efektivitas strategi flipped classroom dalam meningkatkan hasil belajar atau pada pengembangan media dan implementasinya. Masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana persepsi mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir, terhadap strategi flipped classroom. Padahal, persepsi mahasiswa memiliki pengaruh besar terhadap motivasi, partisipasi, dan efektivitas pembelajaran (Suwandi & Ariani, 2020; Sholihah & Lestari, 2022). Mahasiswa semester 6 dinilai

telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga persepsi mereka menjadi penting sebagai dasar evaluasi kebijakan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa semester 6 program studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar terhadap efektivitas strategi flipped classroom dalam pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik.

LANDASAN TEORI

Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran daring menuntut adanya inovasi strategi agar proses belajar tetap berjalan efektif meskipun keterbatasan interaksi langsung sering menjadi hambatan. Salah satu strategi yang banyak dikembangkan adalah Flipped Classroom, yang mengintegrasikan teknologi digital dan prinsip pembelajaran aktif. Strategi ini dipandang mampu menjawab tantangan pembelajaran jarak jauh, sekaligus membentuk kemandirian dan partisipasi aktif mahasiswa.

1. Flipped Classroom dalam Pembelajaran Daring

Flipped classroom adalah pendekatan pembelajaran yang membalik urutan kegiatan belajar konvensional. Dalam model ini, mahasiswa mempelajari materi terlebih dahulu secara mandiri melalui video, bahan bacaan, atau media digital sebelum sesi pertemuan kelas berlangsung. Sesi kelas kemudian digunakan untuk diskusi, penyelesaian masalah, dan penguatan konsep (Aini, 2021; Ayuningsih, Andrianto, & Kurniawan, 2025).

Pendekatan flipped classroom mengintegrasikan teknologi dan prinsip pembelajaran aktif, yang menjadikan mahasiswa subjek utama dalam proses belajar. Model ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran daring karena mampu mengatasi keterbatasan interaksi yang biasa terjadi dalam pembelajaran jarak jauh (Irawan et al., 2022).

Menurut Ayuningsih et al. (2025), flipped classroom merupakan bagian dari strategi blended learning yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa, khususnya pada era digital. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar sesuai gaya dan kecepatan masing-masing (Suwandi & Ariani, 2020).

2. Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran

Persepsi merupakan respons kognitif individu terhadap suatu objek atau situasi. Dalam konteks pendidikan, persepsi mahasiswa terhadap strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar mereka (Sholihah & Lestari, 2022). Persepsi positif terhadap pembelajaran flipped classroom diyakini dapat mendorong partisipasi aktif dan kesiapan belajar mandiri.

Ningsih (2020) menekankan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi, kejelasan materi, serta komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa. Dalam pembelajaran daring, strategi yang memberikan ruang interaksi seperti flipped classroom cenderung dipersepsi lebih efektif dibanding metode konvensional.

Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020) juga menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring sangat bergantung pada kesiapan mereka dalam mengelola waktu, memanfaatkan teknologi, dan memahami materi secara mandiri.

3. Efektivitas Strategi Flipped Classroom

Efektivitas suatu strategi pembelajaran dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti peningkatan pemahaman konsep, partisipasi aktif, kemandirian belajar, serta kepuasan mahasiswa. Berdasarkan penelitian Suwandi dan Ariani (2020), flipped classroom berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. Mahasiswa menjadi lebih aktif karena sebelumnya telah memperoleh gambaran materi melalui video dan bahan belajar mandiri.

Penelitian Irawan et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran flipped classroom menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi, serta lebih aktif dalam diskusi kelas daring. Hal ini mengindikasikan bahwa flipped classroom tidak hanya membantu mahasiswa menyerap informasi, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis.

Strategi ini juga selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, yang mengedepankan keterlibatan aktif mahasiswa, pemanfaatan teknologi informasi, serta kolaborasi dalam proses belajar (Ayuningsih et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap efektivitas strategi ini agar implementasinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar terhadap efektivitas strategi flipped classroom dalam pembelajaran daring. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena dapat mengukur persepsi dengan data numerik melalui instrumen angket (Sholihah & Lestari, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 PGSD FIP UNM. Sampel penelitian berjumlah 32 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

- (1) mahasiswa aktif semester 6,
- (2) memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran daring, dan
- (3) pernah terlibat dalam pembelajaran menggunakan pendekatan flipped classroom.

Teknik purposive sampling dipilih karena sampel dianggap paling memahami konteks pembelajaran daring yang diteliti (Zhafira et al., 2020).

Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert lima poin, terdiri atas 20 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator persepsi terhadap flipped classroom. Indikator tersebut meliputi:

- (1) kesiapan belajar mandiri,
 - (2) kejelasan materi yang diberikan sebelum kelas,
 - (3) keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran daring, dan
 - (4) pemahaman terhadap materi setelah pembelajaran (Aini, 2021; Ayuningsih et al., 2025).
- Pernyataan dalam angket diberikan lima pilihan jawaban: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

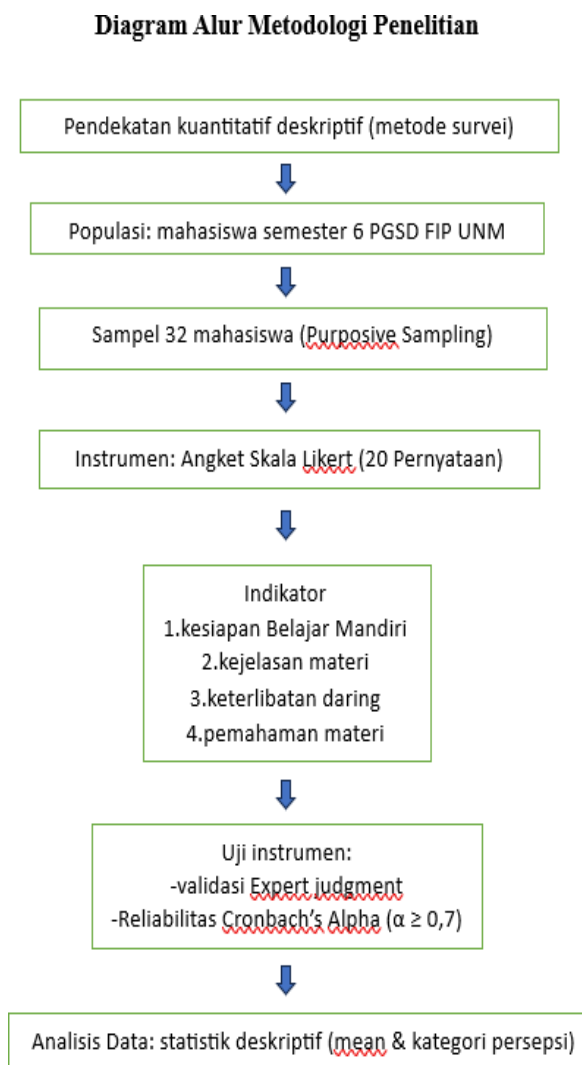
Sebelum digunakan, angket divalidasi melalui expert judgment dan diuji coba terbatas pada kelompok kecil mahasiswa untuk mengukur kejelasan item. Reliabilitas instrumen diuji dengan Cronbach's Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,7$ sebagai batas minimal reliabel (Suwandi & Ariani, 2020).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan kategori persepsi. Skor rata-rata interpretasinya adalah: sangat baik (4.21–5.00), baik (3.41–4.20), cukup (2.61–3.40), kurang (1.81–2.60), dan sangat kurang (1.00–1.80) (Irawan et al., 2022).

.....

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan pembacaan dan interpretasi data.

Contoh Diagram:



Gambar 1. Contoh Diagram Gambar Metodologi Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa semester 6 Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah mengikuti pembelajaran daring dengan pendekatan Flipped Classroom. Data diperoleh melalui angket skala Likert yang mencakup empat indikator utama: (1) Pemahaman materi, (2) Kemandirian belajar, (3) Keterlibatan dalam diskusi, dan (4) Kemudahan akses dan penggunaan media.

Berikut adalah ringkasan hasil dari setiap indikator:

Contoh Tabel:

Tabel 1. Descriptive Statistics Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Flipped Classroom dalam Pembelajaran Daring

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori

Kesiapan Belajar Mandiri	4,05	Baik
Kejelasan Materi	4,15	Baik
Keterlibatan dalam Pembelajaran	3,90	Baik
Pemahaman Konsep	4,20	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,07	Baik

Interpretasi kategori skor rata-rata:

- 4,21–5,00 = Sangat Baik
- 3,41–4,20 = Baik
- 2,61–3,40 = Cukup
- 1,81–2,60 = Kurang
- 1,00–1,80 = Sangat Kurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, persepsi mahasiswa semester 6 PGSD terhadap penerapan strategi Flipped Classroom dalam pembelajaran daring berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 4,07. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa menilai strategi tersebut efektif dan relevan dalam mendukung proses belajar pada era digital, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh.

1. Kesiapan Belajar Mandiri

Indikator ini memperoleh rata-rata skor 4,05, yang menunjukkan bahwa mahasiswa

memiliki kesiapan belajar mandiri yang baik. Flipped Classroom menuntut mahasiswa untuk lebih disiplin dalam mempelajari materi sebelum kelas dimulai. Sebagian besar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan pola belajar ini, meskipun masih ada tantangan seperti manajemen waktu dan konsistensi belajar. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan materi yang dapat diakses kapan saja, sehingga mahasiswa bisa belajar sesuai ritme masing-masing. Namun, faktor penghambat utamanya adalah adanya sebagian mahasiswa yang masih kurang terbiasa dengan pola belajar mandiri tanpa bimbingan langsung dari dosen.

2. Kejelasan Materi

Indikator kejelasan materi memperoleh skor rata-rata 4,15, kategori “baik”. Hal ini menandakan bahwa materi yang disajikan melalui video, slide, maupun bacaan dianggap jelas dan membantu mahasiswa memahami isi pembelajaran sebelum diskusi daring berlangsung. Faktor pendukung yang dominan adalah penggunaan media pembelajaran digital yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Tantangan yang muncul adalah adanya variasi kualitas media yang disiapkan dosen. Jika materi terlalu padat atau teknis, mahasiswa yang tidak terbiasa belajar mandiri merasa kesulitan menyerap informasi secara optimal.

3. Keterlibatan dalam Pembelajaran Daring

Skor keterlibatan mahasiswa berada di angka 3,90 (kategori baik), namun lebih rendah dibanding indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa aktif dalam pembelajaran daring, masih terdapat hambatan yang mengurangi optimalisasi partisipasi. Faktor pendukung keterlibatan adalah format kelas yang mendorong diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok daring. Sementara faktor penghambat adalah kendala teknis seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan kuota, serta perbedaan motivasi antar mahasiswa. Beberapa mahasiswa lebih pasif dalam forum diskusi karena faktor kepercayaan diri atau kurangnya penguasaan materi awal.

4. Pemahaman Konsep

Indikator pemahaman konsep memperoleh skor tertinggi yaitu 4,20 (kategori sangat baik).

Hal ini mengindikasikan bahwa Flipped Classroom membantu mahasiswa lebih memahami konsep pembelajaran karena mereka telah mempelajari materi sebelumnya, sehingga sesi daring bisa difokuskan pada pendalaman, klarifikasi, dan pemecahan masalah. Faktor pendukung utama adalah pola pembelajaran yang menekankan kolaborasi serta diskusi mendalam. Tantangan yang muncul adalah apabila mahasiswa tidak mempersiapkan diri dengan baik sebelum kelas, maka efektivitas pemahaman menjadi berkurang

5. Keseluruhan Persepsi

Rata-rata keseluruhan 4,07 menunjukkan persepsi positif mahasiswa. Artinya, strategi Flipped Classroom dianggap relevan dengan kebutuhan mahasiswa calon guru di era digital. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk soft skills seperti kemandirian, kolaborasi, dan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar terhadap strategi Flipped Classroom dalam pembelajaran daring berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,07. Indikator pemahaman konsep memperoleh skor tertinggi (4,20, sangat baik), diikuti kejelasan materi (4,15, baik), kesiapan belajar mandiri (4,05, baik), serta keterlibatan dalam pembelajaran daring (3,90, baik).

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi Flipped Classroom efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, mendukung kemandirian belajar, serta memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Meskipun masih terdapat tantangan berupa kendala teknis (jaringan internet dan akses media) serta variasi motivasi mahasiswa, strategi ini terbukti relevan untuk diterapkan dalam perkuliahan mahasiswa calon guru. Dengan demikian, Flipped Classroom dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen pembimbing serta mahasiswa semester 6 PGSD yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan kontribusi penting dalam pengisian kuesioner penelitian. Tanpa keterlibatan dan partisipasi aktif mereka, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, K. (2021). Kemandirian belajar mahasiswa melalui blended learning tipe flipped classroom pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–45.
- Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi model pembelajaran blended learning dan flipped classroom: Strategi efektif dalam pembelajaran abad ke-21. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(1), 10–13.
- Irawan, E., Purwasih, R., Istikomah, E., Saputri, V., & Mahmudin. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah statistika dasar di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Sigma Didaktika*, 10(1), 26–32.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>

- Sholihah, N., & Lestari, I. (2022). Hubungan antara kemandirian belajar dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Riset Pendidikan*, 21(2), 131–140.
- Suwandi, T., & Ariani, D. (2020). Gambaran motivasi belajar mahasiswa PSIK selama pembelajaran daring. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 6(2), 93–102.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama masa karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.